

GAYA DESAIN *COVER* BUKU KARYA DJENAR MAESA AYU TAHUN 2016

Tias Puji Astuti

Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
E-mail: tiaspuji01@gmail.com

Ana Rosmiati

Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual
Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta
E-mail: ana.rosmiatii@yahoo.com

ABSTRACT

The cover of Djenar Maesa Ayu's literary book, released in 2016 entitled They Say I'm a Monkey!, Nayla, Don't Play (Gently), and Short Stories About Love Stories Short, the illustrations that appeared in 2016 were a redrawing of the cover design in 2012. The visualization comparison displayed by the two covers in 2012 and 2016 are radically different. The main body of this research is an analysis of the design style in 2016. The research was conducted two stages, comparing the two covers and describing the concept of design style in the form of illustration, typography, and color.

Key Words: *Design Style, Cover Design, Djenar Maesa Ayu*

ABSTRAK

Cover buku karya sastra Djenar Maesa Ayu tahun 2016 berjudul Mereka Bilang, Saya Monyet!, Nayla, Jangan Main-Main (Dengan Kelaminmu), Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek merupakan penggambaran ulang dari desain *cover* tahun 2012. Perbandingan visualisasi kedua *cover* tahun 2012 dan 2016 memiliki gaya desain yang signifikan. Gaya desain *cover* tahun 2016 menjadi fokus utama analisis penelitian. Penelitian dilakukan dengan dua tahapan yakni membandingkan kedua *cover* dan mendeskripsikan konsep gaya desain berupa ilustrasi, tipografi dan warna.

Kata Kunci: Gaya Desain, Desain *Cover*, Djenar Maesa Ayu

PENDAHULUAN

Djenar memiliki gaya pribadi pada setiap tulisannya yang blak-blakan, vulgar, dan penuh sensualitas tidak hanya tulisannya saja *cover* pada setiap karyanya pun selalu menggunakan model bagian tubuh perempuan. Hal ini menjadikan Djenar dikenal sebagai sastrawan wanita yang berani dan kontroversi karena gayanya tersebut. Penggunaan model perempuan begitu mendominasi *cover* buku Djenar Maesa Ayu

dari tahun 2002 sampai 2016 sesuai dengan isinya yang vulgar dan kontroversi. Hal menarik yang dapat diambil dari *cover* Djenar sebagai objek penelitian yaitu pada tahun 2012 keempat buku berjudul Mereka Bilang saya Monyet, Jangan Main-Main dengan Kelaminmu, Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek di cetak dengan ilustrasi *cover* model perempuan menggunakan teknik/gaya fotografi, keempat buku ini akan terlihat senada apabila disatukan.



Gambar 1. Ilustrasi Cover Karya Sastra Djenar Maesa Ayu Tahun 2012

(Sumber: www.bukukita.com, 5 Oktober 2018)

Teknik fotografi desain *cover* ini dibuat oleh Adi K yang dikenal sebagai Adimodel lahir di Jakarta seorang fotografer profesional dalam bidang fashion dan juga penulis sejak tahun 2009 hingga sekarang. Tahun 2016 Djenar Maesa Ayu bersama seorang *graphic designer* bernama Deny membungkus ulang kembali keempat buku pada tahun 2012 menjadi satu serial dengan desain yang lebih menarik dan senada.

gaya fotografi pada buku keluaran tahun 2012 kemudian keempat buku ini muncul kembali dari hasil olahan digital dengan gaya yang berupa bidang dan garis yang saling berhubungan dengan warna yang kontras sehingga bisa dikatakan bahwa ilustrasi *cover* buku Djenar di tahun 2016 memiliki gaya desain yang berbeda dan menarik dari sebelum-sebelumnya. Masyarakat awam yang tidak mengetahui ilmu tentang desain maka dalam benak mereka pasti bertanya-tanya tentang gaya desain *cover* tersebut. Hal di atas pada akhirnya melatarbelakangi untuk melaksanakan penelitian terhadap gaya



Gambar 2. Ilustrasi Cover Karya Sastra Djenar Maesa Ayu Tahun 2016

(Sumber: Tias Puji Astuti, 2018)

Perubahan gaya desain pada tahun 2016 jika dilihat dengan kaca mata desain maka terjadi perubahan gaya yang signifikan, berawal dari ilustrasi *cover* dengan menggunakan model perempuan yang diambil melalui teknik/

desain buku tulisan Djenar Maesa Ayu sehingga dibuatlah judul penelitian Gaya Desain *Cover* Buku Karya Djenar Maesa Ayu Tahun 2016. Rumusan masalah yang kemudian diambil dari persoalan perubahan gaya desain diatas adalah bagaimana strategi visual berupa perbandingan dan konsep desain (ilustrasi, tipografi, dan warna) yang terdapat dalam keempat *cover*

buku Djenar Maesa Ayu di tahun 2016. Tujuan dari Analisis Gaya Desain *Cover* Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu di tahun 2016 yaitu mendeskripsikan strategi visual *cover* buku karya sastra Djenar Maesa Ayu di tahun 2016 dengan menganalisa perbandingan serta konsep gaya desain berupa elemen visual seperti ilustrasi, tipografi dan warna dari *cover* tersebut sehingga ditemukan jawaban perihal gaya desain yang terdapat dalam keempat *cover* buku karya sastra Djenar Maesa Ayu di tahun 2016. Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan dalam bidang Desain Komunikasi Visual sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan gaya desain.

1. Representasi

Representasi merupakan suatu tindakan yang menghadirkan atau mempresentasikan sesuatu melalui sesuatu yang di luar dirinya, umumnya berupa tanda atau simbol (Piliang, 2003:21). Menurut Kerb (2001:456), representasi berasal dari bahasa inggris dari kata *Represent* yang memiliki arti *stand for* (berarti) atau *act as delegate for* (bertindak sebagai pelambang atas sesuatu). Representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempresentasikan kepada orang lain. Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang mewakili ide, emosi, fakta, dan lain-lain. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural, dalam pembelajaran bahasa dan penandaan yang bermacam-macam atau system tekstual secara timbal balik. Hal ini melalui fungsi tanda mewakili yang diketahui dan mempelajari realitas (Hartley, 2010:265).

2. Strategi Visual

Konsep dapat dipahami sebagai dasar pemikiran yang strategis untuk mencapai satu tujuan. Konsep dalam bidang desain adalah dasar pe-

mikiran strategis yang akan digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan. Menurut arti ideal yang umum, desain dapat difungsikan sebagai sarana untuk mengubah sebuah kondisi menjadi lebih baik dari kondisi sebelumnya, dari sebuah ketidakjelasan menjadi jelas, dari sebuah kesukaran menjadi kemudahan, dan seterusnya (Masri, 2010:30). Menganalisis konsep desain pada karya seni berupa desain *cover* memerlukan sebuah strategi visual dengan melakukan beberapa pendekatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian Analisis Gaya Desain *Cover* Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu di Tahun 2016 adalah pendekatan formalistik berupa unsur visual dan preseptual.

3. Gaya Desain

Gaya dalam seni visual mengacu pada cara yang khas di mana seniman mengekspresikan diri. Seniman sepanjang sejarah telah membuat tema yang serupa tetapi mereka memiliki cara atau gaya yang berbeda (Lois Fichner-Rathus, 1994:24). Saat ini gaya desain yang berada dalam masyarakat Indonesia tidak jauh berbeda dengan gaya desain yang dianut oleh negara-negara lain. Kebutuhan untuk mengkonsumsi gaya terasa semakin besar, gaya desain di negara Barat sedikit banyaknya menunjukkan keterkaitan antara perkembangan kebudayaan Barat dengan teknologi, peradaban, dan kebudayaan Barat dengan bentuk serta rupa desainnya. Pemikiran tersebut menjadi logis apabila gaya desain menjadi alasan suatu produk dibeli oleh konsumen. Secara umum gaya desain atau gaya seni merupakan suatu cara ekspresi atau sikap estetik yang khas dan unik pada suatu karya seni yang muncul karena teknik penciptaan, konsep visual atau estetikanya (Sunarto, 2013:27). Beberapa macam gaya desain yang populer pada masanya antara lain Ekspresionisme, Fauvisme, Kubisme, Futurisme, Konstruktifisme, Surealisme, Dada, De Stijl.

Metode Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah keempat *cover* buku Djenar Maesa Ayu tahun 2016 yang berjudul Mereka Bilang, Saya Monyet!, Jangan Main-Main (Dengan Kelaminmu), Nayla, Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek dengan memfokuskan penelitian pada gaya desain *cover* yang mengalami perubahan di tahun 2016.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang objek penelitian. Metode deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri (Vardiansyah, 2008:10). Peneliti pada penelitian ini memiliki peran sebagai instrumen kunci artinya data-data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis sehingga peneliti memiliki peran sebagai kunci untuk melakukan kesimpulan atas analisis tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian hanya menggunakan beberapa cara dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan yaitu observasi, wawancara dan kajian dokumen atau studi pustaka. Berikut penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian Analisis Gaya Desain *Cover* Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu Di Tahun 2016.

- a. Observasi secara langsung dilakukan dengan mendatangi beberapa toko buku yang menjual buku karya sastra Djenar Maesa Ayu dan melakukan beberapa pengamatan tidak langsung dengan mengamati beberapa buku-buku yang berada di situs internet seperti di situs <http://goodreads.com>. Keempat buku ini pada akhirnya ditemukan disebut toko buku di Yogyakarta.
- b. Wawancara dilakukan dengan mewawancarai seorang *graphic designer* bernama

Deny Joe, perancang *cover* buku Djenar Maesa Ayu di tahun 2016 dengan teknik wawancara tidak terstruktur.

- c. Studi pustaka diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal, e-book, koran, internet dan laporan yang relevan dengan topik, untuk melengkapi data sesuai kebutuhan penelitian

Teknis analisis data pada penelitian menggunakan model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2009:337). Teknis analisis tersebut terdiri dari tiga komponen utama yaitu

1. Reduksi data dilakukan dengan mengamati ilustrasi *cover* buku Djenar Maesa Ayu tahun 2012 dan 2016 kemudian mengidentifikasi elemen-elemen visual yang ditampilkan pada *cover* buku Djenar Maesa Ayu tahun 2016
2. Sajian data berisi teks naratif dengan mendeskripsikan perbandingan visual yang ditampilkakan dari kedua *cover* buku Djenar Maesa Ayu tahun 2012 dan 2016 dan identifikasi serta deskripsi elemen-elemen visual pada *cover* buku Djenar Maesa Ayu tahun 2016.
3. Penarikan simpulan, berkaitan dengan konsep gaya desain yang divisualisasikan dari ilustrasi *cover* buku Djenar Maesa Ayu ditahun 2016 serta gaya desain dari *cover* tersebut

Pembahasan

1. Analisis Perbandingan

Hasil analisis perbandingan *cover* buku karya sastra Djenar Maesa Ayu tahun 2012 dan 2016 dalam penelitian ini yakni terdapat dua pokok kesimpulan pertama secara makna dan simbol memiliki kesamaan namun secara desain berbeda yaitu pada *cover* tahun 2012 menggunakan teknik fotografi dan tahun 2016 menggunakan

teknik desain grafis tetapi belum diketahui hasil dari desain grafis tersebut termasuk gaya desain yang bagaimana. Pokok kesimpulan yang kedua adalah strategi visual dengan melakukan perubahan gaya desain yang signifikan dari segi estetika dan marketing saling berkolerasi dengan tujuan sebagai medium menarik perhatian pembaca lama ataupun baru untuk membeli keempat buku karya Djenar Maesa Ayu selanjutnya secara estetika buku ini terlihat jauh berbeda dari sebelumnya sehingga kesan monoton dari cover Djenar telah hilang karena kehadiran cover terbaru yang *colorfull* dan *stunning*. Pembahasan selanjutnya dari penelitian adalah tahapan konsep desain dari cover Djenar tahun 2016. Pembahasan tersebut akan menjadi pokok atau fokus penelitian ini guna menjawab gaya desain dari cover buku karya sastra Djenar Maesa Ayu tahun 2016.

2. Analisis Elemen Visual

Analisis ilustrasi pada penelitian ini menggunakan pendekatan formalistik berupa analisis tentang unsur visual maupun preseptual yang terdapat dalam cover buku karya sastra Djenar Maesa Ayu tahun 2016. Unsur visual yang akan digunakan berupa garis, bidang serta warna sedangkan analisis pada unsur preseptual pembahasan yang akan di paparkan berupa unsur tekanan dan kesatuan.

Gambar diatas merupakan ilustrasi yang dirancang oleh Deny Joe pada keempat buku Djenar tahun 2016 yang berbentuk serial, analisis elemen visual pada penelitian ini terdiri dari:

a. Ilustrasi

Cover Djenar Maesa Ayu ditahun 2016 merupakan visualisasi seorang wanita, maka garis yang digunakan dalam mengekspresikan bentuk tubuh wanita adalah garis lengkung sebab wanita pada hakikatnya memiliki kondisi penampakan tubuh yang menarik, luwes, dan seksi. Garis tersebut membentuk bidang yang memvisualisasikan bagian tubuh mulai dari bagian wajah atau kepala, payudara, pusar, dan kaki. Deny Joe dalam ilustrasi yang ditampilkan pada gambar di atas menggunakan perpaduan bidang geometris dan bidang tidak beraturan, kedua bidang tersebut memiliki kesan yang saling bertolak belakang. Bidang geometris memiliki citra formal dan informal dan bidang tak beraturan menciptakan kesan santai, dinamis, dan tidak formal. Hal ini bisa dimaklumi sebab Deny Joe menggambarkan bentuk bidang yang dapat menyimbolkan ilustrasi di masing-masing buku cover Djenar tahun 2012, sehingga Deny perlu melakukan penggabungan dari bermacam-macam model garis maupun bentuk bidang karena memang di setiap bagian potongan tubuh yang divisualisasikan memiliki kesan yang berbe-



Gambar 3. Ilustrasi Cover Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu Tahun 2016 yang Ditandai dengan Tanda Panah

da contoh mata merupakan bagian tubuh yang dinamis sehingga digambarkan dalam bentuk formal yaitu elips, bibir memiliki kesan yang luwes maka digambarkan dengan bidang yang tidak beraturan, dan seterusnya.

Hasil penggambaran ulang yang dilakukan Deny Joe dengan menggabungkan beberapa elemen visual seperti garis dan bidang mampu memberi *focal point* atau *point of interest* pada masing-masing buku Djenar. Buku Mereka Bilang, Saya Monyet! memiliki *focal point* mata, Nayla memiliki *focal point* bibir, Jangan Main-Main (Dengan Kelaminmu) memiliki *focal point* pusar, selanjutnya Cerita Cinta tentang Cerita Cinta Pendek memiliki *focal point* telapak kaki. Ilustrasi memiliki kesatuan apabila tampak harmonis, antara tipografi, ilustrasi, dan warna seperti halnya pada ilustrasi yang dirancang Deny Joe pada keempat *cover* Djenar di tahun 2016 yang konsisten menggunakan garis dan bidang. Penggunaan warna yang *colorful* kemudian melakukan pengulangan dari garis, bidang, warna atau elemen yang sama pada setiap *cover* sehingga nampak harmonis.

b. Tipografi

Analisis tipografi pada keempat judul buku Djenar Maesa Ayu adalah menggunakan bentuk huruf Sans Serif dengan font dari hasil kreasi *graphic designer* kemudian hal penting yang disampaikan dalam analisis di atas sebagai seorang *graphic designer* harus pandai mempergunakan jenis maupun bentuk *font* yang cocok dalam membuat *main title* atau judul utama, sebab judul utama menjadi penentu bagi pembaca untuk mengenali jenis buku. Pada dasarnya tidak ada font yang buruk, semua huruf didesain sebaik-baiknya oleh perancang tergantung bagaimana memanfaatkan huruf-huruf tersebut dengan tepat sesuai situasi dan cita rasa kegunaan. Kunci yang paling tepat adalah memperhatikan cara menggabungkan atau mengkombinasikan jenis-jenis huruf (Kusrianto, 2009:223).

c. Warna

Warna yang mencolok dan terlihat *stunning* merupakan konsep yang sejak awal diinginkan oleh Djenar Maesa Ayu agar keempat bukunya yang berjudul Mereka Bilang, Saya Monyet!, Nayla, Jangan Main-Main (Dengan Kelaminmu), dan Cerita Pendek Tentang Cerita Cinta Pendek dapat hadir kembali sebagai buku bacaan khusus dewasa dengan desain yang berbeda dari sebelumnya sehingga terlihat lebih *fresh* dan baru (Wawancara, 29 Oktober 2018). Pada akhirnya Deny Joe memiliki inisiatif dalam pembuatan karya untuk keempat buku Djenar dibuat menggunakan dengan banyak pengaruh dari Pop-Art ala Andy Warhol, atau WPAP dari Wedha Abdul Rasyid. Penggunaan warna yang digunakan Deny Joe cenderung bertabrakan, bahkan tidak digunakan kaidah pewarnaan secara teoritis, dalam artian warna apa yang muncul dalam pikiran Deny kemudian pada akhirnya diaplikasikan ke dalam desain ilustrasi buku Djenar Maesa Ayu (Wawancara, 29 Oktober 2018).

3. Analisis Gaya Desain

Analisis gaya desain dalam ilustrasi buku karya sastra Djenar Maesa Ayu disimpulkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Elemen Visual Cover Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu di Tahun 2016

No	Bagian	Elemen	Keterangan
1	Ilustrasi	Garis	Zigzag, Tegak lurus, Lengkung, Putus-putus
		Bidang	Persegi, Persegi panjang, Lingkaran penuh, Setengah lingkaran, Elips, Kerucut, Hati, Tak beraturan
2	Tipografi	San Serif	Tidak memiliki kait, Tebal tipis stroke sama, tidak memiliki stress

3	Warna	Gaya Pop Art	Merah, Merah muda, Kuning, Jingga, Hijau, Biru, Ungu, Coklat, Abu-abu, Putih, Hitam
---	-------	--------------	---

Informasi dalam tabel di atas kemudian dijelaskan lebih lanjut dengan merelasikan elemen-elemen visual tersebut terhadap ciri-ciri dan hasil karya dari beberapa gaya desain yang menjadi acuan atau landasan teori dalam penelitian Analisis Gaya Desain Cover Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu Di Tahun 2016. Gaya desain tersebut antara lain:

Tabel 2. Contoh Karya, Tokoh, dan Ciri-ciri Aliran Gaya Desain Modern

Ekspresionisme



Gambar 4. Karya Van Gogh Berjudul Cypresses Tahun 1889 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:11)



Gambar 5. Karya Edvard Much Berjudul The Scream Tahun 1893 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:16)

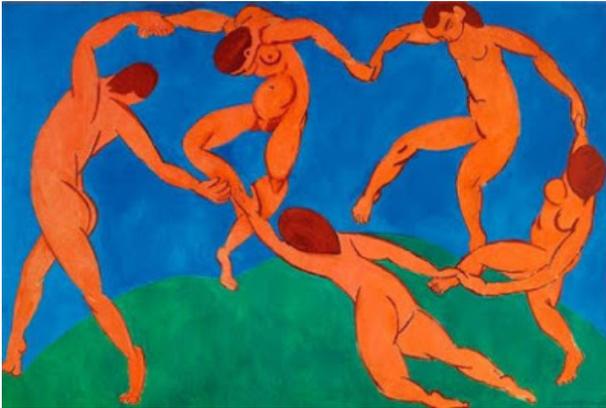
Tokoh:

Van Gogh (1853-1890),
Paul Gauguin (1848-1903),
Paul Cezanne (1839-1906),
Edvard Much (1863-1944)

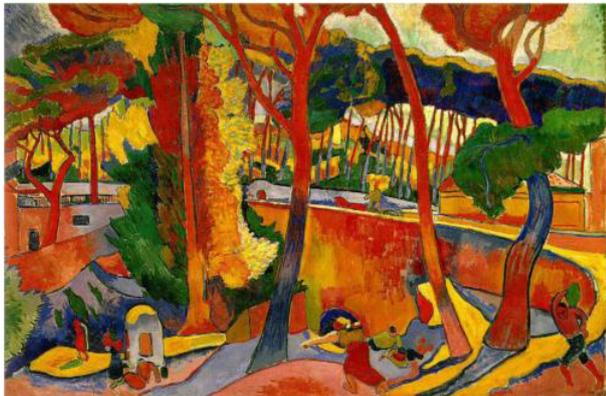
Ciri-ciri:

1. Menitikberatkan pada tampilan berbagai macam ekspresi
2. Merupakan ungkapan dari imajinasi maupun isi hati seniman
3. Mengutamakan pemilihan warna

Fauvisme



Gambar 6. Karya Henri Matisse Berjudul The Dance Tahun 1910
(Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:35)



Gambar 7. Karya Andre Derain Berjudul Jalan Berkelok di L'Estaque Tahun 1906
(Sumber: <https://www.dictio.id>)

Tokoh:

Henri Matisse (1869-1954), Andre Derain (1880-1954)

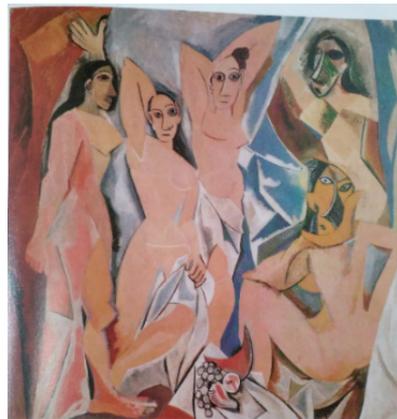
Ciri-ciri:

1. Menggunakan warna yang bebas dan kontras (tidak lagi disesuaikan dengan warna aslinya)
2. Memiliki ide atau konsep atau imajinasi dari hubungan langsung dengan nilai-nilai futurisme
3. Timbul beberapa gaya seni abstrak

Kubisme



Gambar 8. Karya Pablo Picasso Berjudul Weeping Woman Tahun 1937
(Sumber: Adityawan, 2010:64)



Gambar 9. Karya Pablo Picasso Berjudul Les Femmes d'Alger Tahun 1907
(Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:29)

Tokoh:

Pablo Picasso (1881-1973), Georges Braque (1882-1963)

Ciri-ciri:

1. Objek yang digambar biasanya berupa manusia atau hewan dengan latar alam atau bangunan
2. Menggunakan bentuk-bentuk geometri
3. Seniman kubisme harus dapat mempresentasikan objek dalam berbagai bidang
4. Memiliki perpaduan warna yang prespektif

Futurisme



Gambar 10. Karya Filippo Marinetti Berjudul *Montain+Valleys+Streets X Joffre* Tahun 1915 (Sumber: Adityawan, 2010:68)



Gambar 11. Karya Filippo Marinetti Berjudul Puisi dari *The Words to Freedom* Tahun 1919 (Sumber: Adityawan, 2010:68)

Tokoh :

Fillppo Marinetti, Giacomo Balla (1871-1958), Ardengo Soffice, Stephane Mallarme

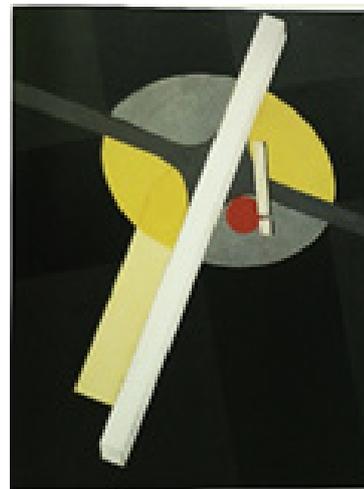
Ciri-ciri:

1. Warna-warna berpijak pada gaya pointilis atau neo impresionisme
2. Menampilkan objek sehari-hari tanpa dibuat-buat
3. Terdapat tipografi sebagai unsur ekspresi dalam desain
4. Tipografi sebagai lambang rupa untuk menyampaikan suatu makna

Konstruktufisme



Gambar 12. Karya Vladimir Tatlin Bejudul *Model Of The Monument For The Third International* Tahun 1920 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:60)



Gambar13. Karya El Lissitzky Berjudul *Study For "Proun G7",Ca* Tahun 1922 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:64)

Tokoh:

El Lissitzky (1890-1941), Vladimir Tatlin (1885-1953)

Ciri-ciri:

1. Dipengaruhi oleh kubisme
2. Berkaitan dengan banyak bentuk atau bidang geometris kinetik
3. Menyatukan seni yang kebanyakan berbentuk tiga dimensional
4. Menyatakan bahwa bentuk harus menyesuaikan dengan fungsi dan kegunaannya. Jika tidak merupakan hal yang sia-sia

Surrealisme



Gambar 14. Karya Salvador Dali Berjudul *Soft Construction With Boiled Beans* Tahun 1936 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:98)



Gambar 15. Karya Marx Ernest Berjudul *L'ange du Foyer* Tahun 1937 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:105)

Tokoh:

Giorgio de Chirico (1888-1978), Jean Arp, Marx Ernest (1891-1976), Paul Klee (1879-1940), Chirico, Andre Masson, Joan Miro (1893-1983), March Chagall, Salvador Dali (1904-1989), Yves Tanguy, Rene Magritte, Roberto Matta (1991-2002)

Ciri-ciri:

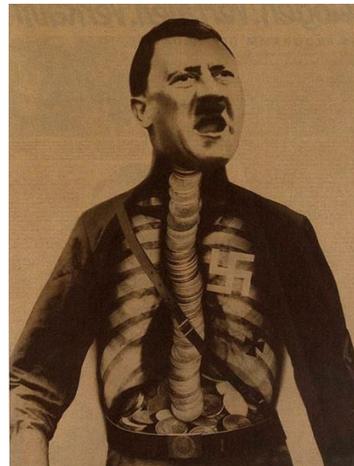
1. Menyerupai bentuk-bentuk yang sering ditemui dalam mimpi.

2. Merupakan hasil karya dengan lebih menekankan pada khayalan atau fantasi
3. Secara visualisasi lukisan terlihat asing
4. Unsur yang berpengaruh adalah simbolisme

Dada



Gambar 16. Karya Hannah Hoch Berjudul *Da Dandy* Tahun 1919 (Sumber: Adityawan, 2010:73)



Gambar 17. Karya John Heartfield Berjudul *Montages For "AIZ"* Tahun 1933-38 (Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:85)

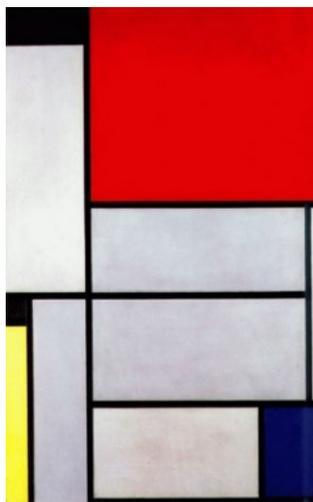
Tokoh:

Marcel Duchamp, Hugo Ball, Hannah Hoch, Kurt Schwitters, John Heartfield

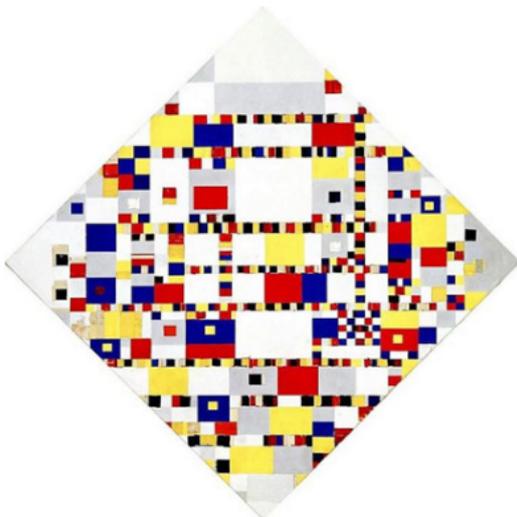
Ciri-ciri:

1. Hasil karya dengan pemikiran yang absurd dan nihilis
2. Gabungan gambar atau foto
3. Sarana propaganda dan protes terhadap pemerintah
4. Karya bisa berbentuk *kinetic art* dan *found object*

De Stijl



Gambar 18. Karya Piet Modrian Berjudul *Tableau I* Tahun 1921
(Sumber: Tech dan Hollmann, 2003:65)



Gambar 19. Karya Piet Modrian Berjudul *Victory Boogie-Woogie* Tahun 1943-44
(Sumber: Kartika, 2004:111)

Tokoh:

Piet Mondarin (1872-1944)

Ciri-ciri:

1. Menggunakan elemen geometrik abstrak yang terukur
2. Umumnya terlihat garis vertikal dan horizontal
3. Terdiri atas garis dan warna yang bebas dari beban peniruan alam
4. Membiarkan keberadaannya sebagai garis dan warna itu sendiri

Setelah melakukan beberapa analisis dengan merelasikan elemen visual yang timbul terhadap beberapa ciri-ciri gaya desain pada tabel di atas antara lain eksprsionisme, fauvisme, kubisme, futurisme, kubisme, konstruktivisme, Suralisme, Dada, dan De Stijl dari ke ke 8 jenis aliran gaya desain tersebut ilustrasi yang dibuat oleh Deny Joe masuk ke dalam gaya desain Kubisme. Kubisme merupakan aliran gaya desain yang memandang kubus, sebagai unsur dasar yang membentuk setiap benda dialam semesta. Seniman terkemuka yang mewakili kubisme adalah Georges Braque (1882-1963) dan Pablo Picasso (Adityawan, 2010:64).



Gambar 20. *Weeping Woman* (1937) Karya Pablo Picasso
(Sumber: Adityawan, 2010:64)

Gambar di atas adalah contoh hasil karya kubisme Pablo Picasso dengan judul *Weeping Woman* dengan aliran gaya desain Kubisme Analitis. Aliran kubisme pada karya Pablo Picasso di atas memiliki perpaduan warna yang prespektif dengan warna yang terang, kemudian bentuk ilustrasi menggunakan bentuk-bentuk geometri berupa bidang persegi, segitiga dan bidang tak beraturan serta garis-garis yang tajam dengan membentuk sebuah sudut, sesuai yang ditampilkan pada keempat *cover* Djenar Maesa Ayu ditahun 2016. Gaya desain keempat *cover* Djenar termasuk kedalam gaya desain Kubisme Analitis sebab Deny Joe berupaya mengolah ruang datar secara analitis, dengan kata lain Deny berupaya mendekonstruksi sintaksis atau tata bahasa dari realisme. Realisme disini adalah gambaran dari desain *cover* yang ditampilkan di tahun 2012 yang didekonstruksi ulang dengan bentuk kotak dan geometris. Hasil wawancara bersama Deny Joe melalui email memperkuat simpulan bahwa gaya desain ilustrasi yang ditampilkan pada keempat buku Djenar Maesa Ayu yang dibuat secara serial termasuk kedalam aliran gaya desain Kubisme, dari hasil wawancara yang dilakukan Deny mengatakan bahwa:

“Sebenarnya, tidak ada keharusan untuk menggunakan sebuah referensi, sebab Djenar Maesa Ayu telah membebaskan sepenuhnya proses penggalan ide kreatif dan visualisasinya kepada saya. Tapi pada saat mengerjakan desain sampul keempat buku Djenar Maesa Ayu saya sedang giat membaca dan mendalami tentang kubisme, akhirnya saya bertemu dengan karya seniman besar dunia *Pablo Picasso* “*The Weeping Woman*”. Yang entah sadar atau tidak akhirnya mempengaruhi saya ketika mendesain sampul keempat buku Djenar Maesa Ayu itu” (Wawancara, 29 Oktober 2018)

Kesimpulan dari penelitian Analisis

Gaya Desain *Cover* Buku Karya Sastra Djenar Maesa Ayu di tahun 2016 yaitu Deny Joe secara tidak sengaja menjadikan karya Pablo Picasso sebagai dasar dalam pembuatan desain ilustrasi sehingga memberikan pengaruh pada keempat buku karya sastra Djenar yang kemudian memiliki gaya desain yang merujuk pada aliran Kubisme.

KESIMPULAN

Penelitian dengan mengambil judul Analisis Gaya Desain *Cover* Djenar Maesa Ayu di tahun 2016 dengan menganalisis gaya desain yang terdapat dalam keempat *cover* di tahun 2016 menggunakan hasil olahan digital dari *graphic designer* Deny Joe. Hasil dari analisis perbandingan kemudian dikaji lebih lanjut ke dalam analisis elemen visual yang terdapat pada keempat buku *cover* Djenar di tahun 2016. Beberapa elemen visual yang menjadi analisis adalah ilustrasi, tipografi dan warna dengan menggunakan pendekatan formalistik berupa unsur visual dan perseptual. Unsur visual yang mendominasi keempat buku Djenar adalah garis lengkung yang memiliki karakter dinamis, serta beberapa bentuk bidang yang menjadi visualisasi dari simbol kepala mulai rambut, mata, bibir, telinga. Kemudian bagian tubuh dengan simbol payudara dan pusar serta bagian kaki dengan simbol telapak kaki. Semua simbol tersebut dibuat Deny Joe dengan memanfaatkan elemen garis dan bidang yang dirancang sesuai konsep dan tetap menggambarkan dari elemen yang ada pada *cover* sebelumnya yaitu desain *cover* tahun 2012. Warna yang digunakan Deny dalam merancang *cover* menggunakan warna merah, merah muda, kuning, jingga, hijau, biru, ungu, coklat, abu-abu, putih, dan hitam. Warna yang digunakan dalam mendesain keempat *cover* Djenar begitu *colorfull* dan lebih terlihat *stunning* jauh berbeda dengan desain *cover* sebelum-sebelumnya. Penentuan gaya desain dianalisis dengan merelasikan atau menghubungkan elemen visual

yang ditimbulkan pada desain *cover* rancangan Deny Joe terhadap beberapa ciri-ciri visual yang ada pada beberapa gaya desain antara lain konstruktivisme, fauvisme, kubisme, futurisme, konstruktivisme, surealisme, dada, dan de stijl. Setelah melalui analisis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dari kedelapan gaya desain yang telah dipaparkan, keempat *cover* buku karya sastra Djenar Maesa Ayu di tahun 2016 termasuk ke dalam gaya desain kubisme.

DAFTAR ACUAN

Adityawan, Arief. 2010. *Tinjauan Desain Grafis*. Jakarta : PT. Concept Media

Koskow. 2009. *Merupa Buku*. Yogyakarta: LkiS Printing Cemerlang

Sunarto, Wagiono. 2013. *Gaya Desain Tinjauan Sejarah*. Jakarta: Pascasarjana IKJ

SP. Soedarso. 2000. *Sejarah Seni Rupa Modern*. Yogyakarta. STSRI

Jurnal :

Hayani, Yenni. 2012. Dunia Perempuan dalam Karya Sastra Perempuan Indonesia. (Kajian Feminisme) , Online Vol.11 No. 1. *Jurnal Humanus*. (<http://www.jagodesain.com/2017/02/style-desain-grafis.html> diakses 20 Desember 2017).

Maki, Muhammad. 2017. Mengenal Macam-macam Aliran Style Desain Grafis, (Online). (<http://jagodesain.com/2017/style-desain-grafis.html> diakses 20 Desember 2017).

Internet:

<http://www.jurnal.perempuan.org/tokoh-feminis/djenar-maesa-ayu-menganggap-seks-sebagai-tabu-adalah-kejahatan-kemanusiaan> diakses pada tanggal 14 Nopember 2018, pukul 1.06 WIB